

**PENGARUH METODE DISKUSI DENGAN MEDIA *MIND MAPPING*  
DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X  
DI SMA NEGERI 1 SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM**

**Oleh : Widia Nengsih, Yulhendri**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan: (1) Perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode diskusi dengan media *Mind Mapping* dengan metode diskusi konvensional, (2) Perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa, (3) Adanya Interaksi antara metode diskusi dengan media *Mind Mapping* dan kemampuan awal terhadap hasil belajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMANegeri 1 Sungai Pua tahun pelajaran 2014/2015. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, terpilih siswa kelas X4 (kelas kontrol) dan kelas X7 (kelas eksperimen). Teknik pengumpulan data kemampuan awal dilakukan dengan memberikan tes pada awal pembelajaran sedangkan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes pada akhir pembelajaran. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif, induktif dan uji hipotesis menggunakan analisis Anova dua arah. Hasil analisis data mengungkapkan (1) siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran diskusi dengan media *Mind Mapping* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui metode diskusi konvensional dengan Sig. = 0,025 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (Sig. <  $\alpha$ ), (2) siswa yang kemampuan awalnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dengan Sig. = 0,000, lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (Sig. <  $\alpha$ ) dan (3) Tidak terdapat interaksi metode diskusi menggunakan media *Mind Mapping* dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa dengan Sig. = 0,618 dengan nilai Sig. lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  (Sig. >  $\alpha$ ). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan kepada guru ekonomi agar menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan media *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Mind Mapping, Kemampuan awal, Hasil Belajar, Ekonomi**

## ABSTRACT

*The aims of this research was to reveal (1) the difference between economy learning outcomes of the students who were taught by using discussion method with Mind Mapping media and those who were taught by using conventional discussion method, (2) the difference economy learning outcomes reviewed by students' prior knowledge, (3) the interaction between discussion method with mind mapping media and prior knowledge toward economy students learning outcomes. This research is a quasi-experimental study. The population in this study were all students of class X SMA Negeri 1 Sungai Pua school year of 2014/2015. Samples were taken using purposive sampling technique, elected class X4 (control class) and class X7 (experimental class). Early knowledge of data collection techniques done by giving a test at the beginning of learning while learning outcome data obtained from the results of the test at the end of learning data analysis technique is descriptive analysis, inductive and hypothesis testing using t-test analysis and Anova Two-Way. The result of data analysis showed that: (1) students who are taught by discussion method with Mind Mapping media had significantly higher results than students taught through the conventional discussion method with Sig. = 0.025 less than the value of  $\alpha = 0.05$  (Sig. <  $\alpha$ ), (2) learning outcomes the high prior knowledge of students had significantly higher compared to students who had low prior knowledge with Sig. = 0.000, less than the value of  $\alpha = 0.05$  (Sig. <  $\alpha$ ) and, (3) there was not interaction between discussion method with Mind Mapping media and prior knowledge toward students learning outcomes. with Sig. = 0.618 higher than the value of  $\alpha = 0.05$  (Sig. >  $\alpha$ ). Based on these results it is suggested to economics teachers to use discussion method with Mind Mapping media to improve student learning outcomes.*

**Keywords: Learning Method, Mind Mapping, Prior Knowledge, Outcomes, Economy**

### 1. PENDAHULUAN

Ada tiga aspek penilaian dari hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut aspek kognitiflah yang sering menjadi tolak ukur oleh guru dalam menilai ketuntasan belajar siswanya. Penentuan ketuntasan dilakukan dengan mengguna-

kan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya.

Suatu proses pembelajaran akan memperoleh suatu hasil. Dalam bahasa Inggris hasil disebut *Achievement*. Woodworth dan Marquis (2014: 23) mengatakan: "*Achievement is actual*

*ability and can be measured directly by the use of test*” atau Hasil adalah kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes. Hasil belajar dapat memberikan suatu gambaran hasil dari suatu proses pembelajaran.

Penentuan ketuntasan dilakukan dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Sebagian guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar ini dengan menerapkan kurikulum dengan menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk materi yang diajarkan. Salah satu metode yang telah banyak digunakan oleh guru saat ini adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang sejalan dengan tuntutan pendidikan saat ini yaitu mengarahkan pendidikan menjadi *Student Center*.

SMA Negeri 1 Sungai Pua juga menerapkan metode pembelajaran diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut siswa belajar secara kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru di kelas. Gall dan Gillet (1980) mendefinisikan metode diskusi sebagai, “*in a strategy*

*for achieving instructional objectives that involves a group of persons, usually in the roles of moderator and participant, who communicate with each other using speaking, nonverbal, and listening process*” atau suatu strategi untuk mencapai tujuan instruksional yang melibatkan sekelompok orang, biasanya terdapat peran moderator dan peserta, yang berkomunikasi satu sama lain melalui komunikasi verbal, nonverbal, dan proses mendengarkan. Komunikasi yang tercipta merupakan sarana dalam berbagi informasi dan untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok. Jadi unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya kelompok belajar yang heterogen.

Berdasarkan hasil belajar ekonomi yang telah diperoleh metode diskusi dinilai belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya persentase jumlah siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk semester ganjil yaitu 66,75 atau jika dikonversikan menjadi 2,67 pada skala 4 . Persentase jumlah siswa yang belum dan sudah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Ekonomi dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1. Persentase Nilai Siswa Ujian Semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XSMA Negeri 1 Sungai Pua Tahun 2014/2015**

No	Kategori	Kelas X						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
1	Lulus KKM	55%	52,38%	50%	45%	60%	60%	45%
2	Tidak lulus KKM	45%	47,62%	50%	55%	40%	40%	55%

*Sumber: Pengolahan Data Primer, 2014*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat hasil belajar ekonomi kelas X masih rendah. Di mana kelas X5 dan X6 yang merupakan persentase nilai kelulusan KKM tertinggi yaitu sebesar 60% dan kelas X4 dan X7 memiliki persentase nilai ketidakkelulusan KKM tertinggi yaitu 55%. Dari tabel tersebut dapat kita pahami bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai batas KKM yang sudah ditetapkan.

Dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan dalam tiga minggu menunjukkan bahwa guru sering menggunakan media pembelajaran yang sama dalam metode diskusi kelompok yaitu laporan hasil diskusi sehingga diduga siswa menjadi tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menarik perhatian

siswa agar motivasi dan minat belajar siswa tetap tinggi. Dalam pengaturan ruang kelas, siswa dapat memilih untuk menanggapi berbagai peristiwa misalnya, memperhatikan guru, berinteraksi dengan teman sebaya, melihat keluar jendela. Faktanya adalah bahwa instruksi kelas harus selalu bersaing untuk mendapatkan perhatian siswa dengan sumber-sumber lain (Billington dan DiTommaso, 2003).

Penggunaan gambar dan warna dalam pembelajaran memberikan efek yang baik dalam belajar. Warna-warna hangat, seperti merah dan kuning, meningkatkan gairah lebih dari warna-warna sejuk, seperti hijau dan biru (Birren 1950) dalam Huchendorf (2007). Dalam pembelajaran memanfaatkan warna dan gambar dapat membantu individu lebih mengingat nama objek. Benda-benda yang disajikan dalam versi warna khas mereka dikenali lebih cepat daripada ketika individu disajikan dengan versi warna hitam dan putih atau atipikal (Therriault dkk, 2009).

Salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang memadukan unsur gambar dan

warna. *Mind Mapping* secara harfiah berarti peta pikiran. Menurut Buzan (2009: 12) *Mind Mapping* adalah “sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan”. Pendapat ini menggambarkan bahwa terdapat kaitan yang erat antara *Mind Mapping* dengan akses penyimpanan di otak.

Media *Mind Mapping* merupakan teknik dalam mensinergikan kedua belah otak, secara alami otak manusia harus bersinergi antara otak kanan dan otak kiri dalam berpikir sehingga tidak mengurangi potensi keseluruhan otak secara drastis (Windura, 2013: 21-23). Siswa yang mengkombinasikan otak kanan dan otak kiri dalam pembelajaran mampu menyelesaikan tugas dengan benar (Margolis, 2012).

Media pembelajaran *Mind Mapping* diyakini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini telah dibuktikan oleh penelitian eksperimen oleh Olufunke (2014) yang menemukan pembelajaran yang menggunakan *Mind Mapping* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.

Dalam observasi selain memperhatikan dan mengamati metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah, peneliti juga memperoleh data kemampuan awal siswa. Kemampuan awal siswa merupakan syarat awal yang harus dimiliki siswa agar proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik. Kujawa dan Huske (1995) dalam Janet dan Henry (60: 2009) menyatakan bahwa, “*Prior knowledge acts as a lens through which we view and absorb new information. It is a composite of who we are, based on what we have learned from both our academic and everyday experiences*” atau kemampuan awal bertindak sebagai lensa yang mana kita melihat dan menyerap informasi baru yang berasal dari apa yang telah dipelajari yaitu dari pengalaman akademik dan pengalaman sehari-hari. Kemampuan awal dapat dikatakan sebagai dasar dalam memahami suatu pembelajaran sehingga menghasilkan suatu informasi yang baru.

Kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa juga diduga mempengaruhi hasil belajar. Kemampuan awal siswa berfungsi sebagai jembatan dalam menghubungkan pengetahuan yang baru diperoleh siswa dengan pemahaman

awalnya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penelitian tentang kemampuan awal oleh Pakerson (1984) dalam Birenbaun dan Dochy (25: 1995) menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa memiliki persentase paling tinggi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa melebihi motivasi dan kualitas instruksi, yaitu sebesar 0,72.

Guru perlu memperhatikan kemampuan awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Ausubel dalam Gurlitt dkk (2007) bahwa dengan mengaktifkan kemampuan awal atau *prior knowledge* yang relevan merupakan hal yang penting untuk menghasilkan belajar yang bermakna. Sehingga kemampuan awal yang relevan dapat menjadi landasan merupakan dasar terhadap hal-hal baru.

Titik kemampuan awal siswa dapat menjadi patokan bagi guru dalam memulai pengalaman belajar siswa. Dalam interaksi antara guru dan siswa sebagai individu dan kelompok, titik yang tepat dalam menentukan kemampuan awal siswa digunakan untuk instruksi membangun pengetahuan dan faktor utama dalam pemahaman (Kujawa dan Huske ,1995) dalam Gray dan

Donnelly (12: 2014). Sehingga guru yang telah mengetahui titik kemampuan awal siswa dapat memberikan pembelajaran dengan pemahaman yang baik bagi siswa.

Rumusan masalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi menggunakan metode diskusi dengan media *Mind Mapping* dengan metode diskusi konvensional di SMA Negeri 1 Sungai Pua Kabupaten Agam?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari kemampuan awal siswa di SMA Negeri 1 Sungai Pua Kabupaten Agam?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode diskusi dengan media *Mind Mapping* dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Pua Kabupaten Agam?

## 2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen biasanya memiliki kelompok kontrol untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kesatuan objek yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X terdiri dari 7 kelas di SMA Negeri 1 Sungai Pua.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode diskusi dengan media *Mind Mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi konvensional. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok siswa dengan metode diskusi dengan media *Mind Mapping* dan metode diskusi konvensional masing-masing diberikan

perlakuan sebanyak 6 x 45 menit pada KD 6.1 Fungsi konsumsi dan tabungan.

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan undian dari kedua kelas yang telah dipilih, sehingga dari hasil undian tersebut ditetapkan kelas X7 sebagai kelas eksperimen dan kelas X4 sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang siswa terdiri dari 20 orang kelas eksperimen dan 20 orang kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes objektif berupa pilihan ganda untuk variabel kemampuan awal dan hasil belajar. Instrumen tes kemampuan awal dan hasil belajar yang telah dibuat telah diujicobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas tes. Sebelum analisis terhadap data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagai prasyarat dalam menggunakan analisis statistik. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

### 3. HASIL PENELITIAN

1. Siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran diskusi dengan media *Mind Mapping* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode diskusi konvensional dengan  $\text{Sig.} = 0,025$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\text{Sig.} < \alpha$ ).
2. Siswa yang kemampuan awalnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dengan  $\text{Sig.} = 0,000$ , lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\text{Sig.} < \alpha$ ).
3. Tidak terdapat interaksi metode diskusi dengan media *Mind Mapping* dan kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa dengan  $\text{Sig.} = 0,618$  dengan nilai  $\text{Sig.}$  lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\text{Sig.} > \alpha$ ).

### 4. PEMBAHASAN

Pertama, hasil pengujian menunjukkan siswa pada kelas yang diterapkan metode diskusi dengan media *Mind Mapping* hasil belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang diterapkan dengan metode diskusi konvensional.

Temuan membuktikan metode diskusi dengan media *Mind Mapping* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi, karena metode ini memberikan peluang bagi siswa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Metode ini menuntut siswa untuk mampu mengembangkan daya nalar dan daya imajinasi sehingga mempermudah siswa dalam memahami semua materi dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Pembelajaran dengan metode diskusi *Mind Mapping* membantu siswa menemukan konsep-konsep dalam materi pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat DePorter dan Readon (2014: 175) *Mind Mapping* adalah model yang efektif untuk membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.

*Mind Mapping* terdiri dari cabang-cabang yang merupakan bagian dari suatu pokok bahasan. Cabang-cabang tersebut merupakan konsep-konsep penting yang merupakan kunci dalam mengingat dan memahami suatu materi secara keseluruhan. Cabang-cabang

dalam *Mind Mapping* berfungsi sebagai asosiasi dari konsep materi. Setiap cabang akan berpusat pada sebuah konsep sentral. Cara kerja ini juga sama dengan cara kerja otak. Sel otak beroperasi dengan membentuk kaitan yang sangat kompleks dengan puluhan ribu tetangga dan temannya, kaitan-kaitan ini terutama dibuat ketika cabang utama membuat ribuan hubungan dengan tombol kecil pada ribuan cabang dari ribuan sel otak lainnya (Buzan, 2009: 37)

Secara keseluruhan *Mind Mapping* berbentuk seperti pancaran ide dalam otak. Dalam *Mind Mapping* informasi disusun dengan cara pancaran bukan linier, persis seperti cerminan cara kerja otak. Otak bekerja atas dasar asosiasi dan akan menghubungkan setiap ide, memori atau sepotong informasi kepada puluhan, ratusan bahkan ribuan ide-ide dan konsep lainnya (Anokhin, 1973) dalam Mukerjea (2011: 22). Sehingga *Mind Mapping* lebih mudah dipahami dan diingat oleh otak.

*Mind Mapping* mengutamakan kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam mengingat dan memahami pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Olufunke dan Bessing (2014)

ditemukan bahwa penerapan MMA (*Mind Mapping Approach*) dapat memberikan pemahaman yang baik dalam pembelajaran dibandingkan dengan MLA (*Mastery Learning Approach*). Pengaruh *Mind Mapping* terhadap hasil belajar juga telah dibuktikan oleh Liu dkk (2014), "*Mind Mapping* memberikan efek yang positif terhadap pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar". Begitu pula pada kemampuan menulis pada pembelajaran *Writing, Mind Mapping* memberikan pengaruh yang signifikan (Riswanto dan Putra, 2012).

Kreativitas dan daya imajinasi siswa dikembangkan dengan adanya unsur visual dalam *Mind Mapping*. Adanya unsur visual seperti warna dan simbol menjadi peranan penting dalam mengoptimalkan kinerja otak. Brady dkk (2008) membuktikan bahwa memori jangka panjang visual memiliki kapasitas penyimpanan yang besar untuk rincian objek. Warna yang memegang peranan penting dalam *Mind Mapping* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ingatan. Dzulkifli dan Mustafar (2013) menyatakan bahwa warna memiliki potensi untuk meningkatkan peluang rangsangan

lingkungan yang akan dikodekan, disimpan, dan diambil dengan sukses.

Pada dasarnya visual merupakan langkah awal dalam pembelajaran. Sebelum anak-anak belajar bahasa, mereka memvisualisasikan gambar dalam pikiran mereka yang terkait dengan konsep (Margulies dan Maal, 2001: 48). Secara alami otak merespon kegiatan pembelajaran dengan visual bukan bacaan.

Otak lebih mudah memanggil kembali ingatan yang berbentuk gambar dibandingkan kata-kata. Nama adalah hal yang sulit diingat otak (Griffin, 2010). Nama merupakan rangkaian dari kata-kata yang tidak bisa digambarkan oleh otak. Dibandingkan dengan nama seseorang, otak lebih mudah untuk mengingat wajah. Karena wajah merupakan gambaran visual. Bahasa gambar dapat digunakan sebagai media pikiran karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual.

Simbol dan kata kunci yang menjadi ciri khas dari *Mind Mapping* adalah salah satu faktor penting keefektifan *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Howe (1970) mengungkapkan catatan kunci yang dibuat secara pribadi lebih efektif

dari pada sebuah transkrip lengkap ataupun ringkasan kalimat catatan. Kata kunci dan simbol dapat mewakili suatu kalimat yang panjang.

Hal lain yang membuat metode diskusi *Mind Mapping* lebih baik dari metode diskusi adalah *self regulation* dan kreativitas. Siswa yang belajar di dalam kelompok belajar juga harus memiliki *self regulation* yang baik agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Tanriseven (2014) menemukan bahwa *Mind Mapping* memberikan efek yang positif terhadap strategi *self regulation*. Selain itu *Mind Mapping* juga memacu siswa untuk berfikir kritis dan mengasah kreativitas, (Adodo, 2013). Oleh sebab itu *Mind Mapping* bisa menjadi alternatif dari *Concept Map* karena *Mind Mapping* dapat memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran (Radix dan Abdool, 2013).

Dengan demikian metode diskusi dengan media *Mind Mapping* dapat mengembangkan kecakapan potensial yang dimiliki siswa, untuk itu guru dituntut untuk melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi *Mind*

*Mapping* dapat menjadi strategi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yeh (2012), menemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dalam *reading* bahasa cina.

Kemampuan awal memiliki peran penting untuk memahami materi pelajaran. Peran kemampuan awal dalam proses pembelajaran sebagai (1) kategori label yang mempengaruhi informasi baru untuk ditambahkan ke pengetahuan struktur yang sudah ada, (2) konteks asimilasi di mana materi baru akan saling berkaitan, sehingga akan lebih mudah untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui proses elaborasi dan (3)

meningkatkan akses pengetahuan selama proses pembelajaran (Hailikari, 2009).

Selain berperan dalam memahami materi pelajaran, kemampuan awal juga dapat dimanfaatkan guru dalam memilih pendekatan belajar, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik serta menentukan alat evaluasi. Guru yang telah mengetahui titik kemampuan awal siswa akan mudah dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu guru juga bisa mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Pengelompokan itu bertujuan untuk melakukan perencanaan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Siswa yang memiliki kemampuan awal yang cukup dalam memulai pembelajaran akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami buku teks materi. Penelitian Abdelaal dan Sase (2014) ditemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan awal yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemahaman membaca siswa. Hal ini disebabkan karena siswa telah memahami konsep-konsep dasar yang

kemudian dihubungkan dengan materi baru sehingga menghasilkan pemahaman terhadap informasi yang baru.

Kemampuan awal berperan penting dalam proses mengingat suatu objek. Objek yang dinilai lebih akrab atau sudah dikenali lebih mudah dalam menerima informasi baru terhadap objek tersebut dibandingkan objek yang tidak akrab atau belum dikenali (Srull, 1983). Penelitian dari Reacht dan Leslie (1988) juga menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan awal memiliki pengaruh yang positif terhadap ingatan jangka pendek siswa dalam membaca teks.

Kemampuan awal dapat berasal dari pemakaian bahasa, interaksi keluarga dan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari, perasaan sendiri ataupun media massa. Kemampuan awal yang dimiliki siswa umumnya adalah berupa gagasan-gagasan yang merupakan pengetahuan kehidupan sehari-hari bukan pengetahuan ilmiah. Padahal untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik siswa harus memiliki kemampuan awal yang berupa pengetahuan ilmiah. Kemampuan awal tersebut akan mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat pada struktur kognitif

siswa. Sehingga pengalaman belajar baru menjadi lebih bermakna.

Kemampuan awal pada tingkat yang lebih tinggi dari abstraksi bisa membantu untuk mengingat suatu objek yang dianggap asing (Bartlett's, 1932) dalam Hemmer dan Steyvers (2009). Otak memanfaatkan kemampuan awal sebagai bahan untuk mendeskripsikan suatu objek yang baru. Kemampuan awal yang relevan dengan objek tersebut dapat menjadi informasi baru yang diingat oleh otak.

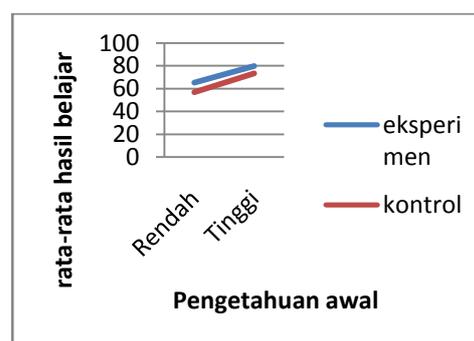
Dapat disimpulkan bahwa guru harus mengaktifkan kemampuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemampuan awal berperan penting dalam memahami materi yang akan diajarkan. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Ketiga, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Suatu interaksi terjadi bila efek faktor yang satu berpengaruh pada faktor yang lain dalam

mempengaruhi sesuatu. Hasil analisis data dengan ANOVA dua arah menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode dan kemampuan awal. Hal ini berarti masing-masing faktor (metode pembelajaran dan kemampuan awal) tidak saling ketergantungan dan tidak saling mempengaruhi, yang menunjukkan kedua hal tersebut (metode dan kemampuan awal) mempunyai posisi masing-masing terhadap hasil belajar. Ada kalanya kemampuan awal siswa lebih menentukan hasil belajar namun disisi lain adakalanya metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Jika dilihat dari temuan di atas baik metode pembelajaran maupun kemampuan awal siswa terindikasi tidak memiliki pengaruh yang sama, maksudnya metode pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, begitu juga dengan kemampuan awal siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat siswa. Sehingga  $H_0$  diterima, bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan kemampuan awal yang tinggi memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 77,8 dan yang memiliki kemampuan awal rendah memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 66,4. Sedangkan hasil belajar siswa kelompok kontrol dengan kemampuan awal yang tinggi memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 72 dan dengan kemampuan awal yang rendah memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 57. Jadi hasil belajar siswa dengan penerapan metode diskusi *Mind Mapping* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang hanya dengan penerapan metode diskusi, baik pada siswa dengan kemampuan awal yang tinggi maupun pada siswa dengan kemampuan awal yang rendah, untuk jelasnya dapat dilihat grafik berikut ini.



Sumber: pengolahan data primer, 2015

**Gambar 1. Interaksi Ordinal Antara Metode Pembelajaran dan**

## **Kemampuan awal Belajar Terhadap**

### **Hasil Belajar**

Grafik diatas menunjukkan tidak adanya interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar karena garis tidak saling berpotongan. Ada tidaknya interaksi antara kedua variabel dapat ditunjukkan secara grafis, yaitu dengan grafik diperoleh kedua garis berpotongan maka dia saling berinteraksi namun jika tidak berpotongan maka dia tidak saling berinteraksi.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan metode diskusi *Mind Mapping* dan siswa yang diajar dengan metode diskusi dengan memperhatikan kemampuan awal secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode diskusi *Mind Mapping* yang meningkatkan minat siswa dalam memahami materi serta memudahkan siswa dalam mengingat dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi *Mind Mapping* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai *mean score*, kelas yang menggunakan metode diskusi *Mind Mapping* memperoleh nilai *mean score* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode diskusi. Hal ini berarti metode diskusi *Mind Mapping* memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode diskusi sehingga dapat disimpulkan metode diskusi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode diskusi *Mind Mapping* memberikan kesempatan untuk siswa berfikir kreatif dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa kemampuan awal tinggi berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Kemampuan awal siswa menjadi

modal bagi siswa untuk melanjutkan pengalaman belajar selanjutnya, sehingga siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan dengan mudah mempelajari materi yang baru dan memahami materi pelajaran.

3. Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini berarti masing-masing faktor (metode pembelajaran dan kemampuan awal) tidak saling ketergantungan dan mempengaruhi serta menunjukkan bahwa kedua faktor memiliki posisi tersendiri dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Tidak adanya interaksi bisa juga diartikan bahwa metode diskusi *Mind Mapping* memiliki pengaruh kuat tanpa adanya peran kemampuan awal siswa. Baik siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi ataupun siswa yang memiliki kemampuan awal rendah tetap memperoleh hasil belajar yang lebih baik jika menggunakan metode diskusi *Mind Mapping*.

## 6. SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, disarankan sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lain disarankan agar penelitian yang serupa dilakukan untuk pokok bahasan lainnya dengan waktu yang lebih lama. Modul pokok bahasan lain juga perlu diujicoba pemakaiannya dalam pembelajaran agar siswa menjadi terbiasa melatih kreativitas sebagai aplikasi metode pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Kemampuan awal siswa mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga meningkatkan kemampuan awal siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan kemampuan awal siswa guru disarankan menugaskan siswa pada pertemuan sebelumnya untuk membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya dan membuat tugas yang relevan.
3. Kepada guru, terutama guru ekonomi, disarankan untuk mengembangkan metode mengajar yang menarik, penelitian ini menemukan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi *Mind*

*Mapping*. Berdasarkan temuan penelitian tersebut kepada guru ekonomi yang ingin menjadikan metode diskusi *Mind Mapping* sebagai alternatif pembelajaran, agar dapat mengkombinasikan berbagai aspek pembelajaran sehingga pembelajaran menciptakan kreatifitas siswa.

*Map*. Alih Bahasa: Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

DePorter, Bobbi, Reardon, Mark dan Singer-Nouri, Sarah. 2014. *Quantum Teaching. Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Alih bahasa: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa

Driscoll, Marcy, P. 2004. *Psychology of Learning for Instruction*. Boston : Allyn and Bacon

Gray, Gregory dan Donnelly, Jennifer. 2014. *History Repeat Itself in the Classroom, Too*. Maryland: Rowman & Littlefield.

Gurlitt, Johannes., Renkl, Alexander., Faulhaber, Lucie dan Fischer, Frank. 2007. *Interactions of Expertise and Prior-Knowledge Activation with Low-Coherent and High-Coherent Concept Mapping Task*. <http://csjarchive.cogsci.rpi.edu/proceedings/2007/docs/p1055.pdf>. diakses 4 Juni 2015.

Hemmer, P dan Steyvers, M. 2009. *Integrating Episodic Memories and Prior Knowledge at Multiple Level of Abstraction*. Irvine: Psychonomic Bulletin & Review.

Huchendorf, Lynnay. 2007. *The Effect of Color on Memory*. Journal of Undergraduate Research X (2007). <http://www.uwlax.edu/urc/JUR-online/PDF/2007/huchendorf.pdf>. diakses 04 Juni 2015.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdelaal NM dan Sase AS. 2014. *Relationship between Prior Knowledge and Reading Comprehension*. 5(6).125-131. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.all.v5n.6p.125>. diakses 28 April 2015.

Adodo SO. 2013. *Effect of Mind Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students' Achievement in Basic Science and Technology*. 4(6): 163-172. <http://www.mcser.org/journal/index.php/mjss/article/download/295/311>. DOI: 10.5901/mjss.2013.v4n6p163. diakses 17 April 2015.

Billington, E., & DiTommaso, N. M. 2003. *Demonstrations and applications of the matching law in education*. Journal of Behavioral Education, 12. 91-104.

Buzan, Tony. 2009. *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind*

- Liu Y, Zhao G, Ma G, Bo Y. 2014. *The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning: A Meta-Analysis*. 2(1): 17-31. <http://standresjournals.org/journals/SJERE/index.html>. diakses 17 April 2015.
- Margulies, Nancy dan Maal, Nusa. 2001. *Mapping Inner Space: Learning and Teaching Visual Mapping*. Brookline: Zephyr Press.
- Olufunke BT dan Blessing OO. 2014. *Achievement in Physics Using Mastery Learning and Mind Mapping Approaches: Implication on Gender and Attitude*. 1(12): 154-161. <http://www.arcjournals.org>. Diakses 17 April 2015.
- Olufunke BT dan Blessing OO. 2014. *Achievement in Physics Using Mastery Learning and Mind Mapping Approaches: Implication on Gender and Attitude*. 1(12): 154-161. <http://www.arcjournals.org>. Diakses 17 April 2015.
- Radix CA dan Abdool, Azim. 2013. *Using Mind Maps for the Measurement and Improvement of Learning Quality*. 3(1): 3-21. <http://journals.sta.uwi.edu/cts/index.asp?action=downloadArticle&articleId=358&galleyId=308>. diakses 17 April 2015.
- Reach DR dan Leslie L. 1988. *Effect of Prior Knowledge on Good and Poor Readers' Memory of Text*. 80(1). 16-20. <http://psycnet.apa.org/>. diakses 28 April 2015.
- Riswanto dan Putra PP. 2012. *The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia*. 2(21): 60-68. [http://www.ijhssnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_21\\_November\\_2012/8.pdf](http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_21_November_2012/8.pdf). diakses 17 April 2015.
- Şeyihoğlu A dan Geçit Y. 2012. *Mind Maps in the Metaphors of Geography Teacher Candidates*. 4(2): 283-295. <http://www.iojes.net>. diakses 17 April 2015.
- Sidh, Manjit S dan Saleem, Noor H. 2013. *Interactive Multimedia Cognitive Mind Mapping Approach in Learning Geography*. 2(2): 9-17. <http://www.seipub.org/mt>. diakses 17 April 2015.
- Skinner, C. H., Pappas, D. N., & Davis, K. A. 2005. *Enhancing academic engagement: Providing opportunities for responding and influencing students to choose to respond*. *Psychology in the Schools*, 42, 389-403.
- Spoorti BR, Prashanthi C, Pandurangappa R. 2013. *Mind Mapping-an Effective Learning Adject to Acquire a Tsunami of Information*. 3(2): 1-4. <http://www.ijsrp.org>. diakses 17 April 2015.

- Srull, Thomas. K. 1983. *The Role Of Prior Knowledge In The Acquisition, Retention, And Use Of New Information*. 10: 572-576. <http://acrwebsite.org/volumes/6183/volumes/v10/NA-10>. diakses 18 Mei 2015.
- Tanriseven, I. 2014. *A Tool That Can Be Effective in the Self-Regulated Learning of Pre-service Teacher: The Mind Map*. 39(1): 65-77. <http://dx.doi.org/10.14221/ajte.2014v39n1.1>. DOI: 10.14221/ajte.2014v39n1.1. diakses 17 April 2015.
- Therriault, David. J., Yaxley, Richard.H dan Zwaan, Rolf.A. 2009. *The Role of Color Diagnosticity in Object Recognition and Representation*. Research Report. [http://plaza.ufl.edu/dtherr/docs/Articles/Color%20diagnosticity\\_2009.pdf](http://plaza.ufl.edu/dtherr/docs/Articles/Color%20diagnosticity_2009.pdf). DOI: 10.1007/s10339-009-0260-4. diakses 4 Juni 2015.
- Vitulli P, Gilles RM, Shaw Jr EL. 2014. *The Effects of Knowledge Maps on Acquisition and Retention of Visual Arts Concepts in Teacher Education*. pp 1-12. <http://dx.doi.org/10.1155/2014/902810>. DOI:10.1155/2014/902810. diakses 17 April 2015.
- Wang WC, Lee CC, Chu YC. 2010. *A Brief Review on Developing Creative Thinking in Young Children by Mind Mapping*. 3(3): 233-238. <http://www.ccsenet.org/ibr>. diakses 17 April 2015.
- Wood, Robert S. dan Marquis, Donald E. 1977. *Psychology*. New York: Henry Hold and Company.
- Yeh, Yi-Fang. 2012. *Teaching Language and Culture: The Importance of Prior Knowledge when Reading Chinese as a Second Language*. 3(6). 91-122. <http://fordham.bepress.com/cgi/viewcontent.cgi?article=1036&context=jmer>. diakses 28 April 2015.